

INDONESIA'S INTEREST IN *BILATERAL CURRENCY SWAP ARRANGEMENT* (BCSA) WITH SOUTH KOREA

Oleh : Egita Marina Silalahi
(email: egitasilalahi17@gmail.com)

Pembimbing: Dr. Yessi Olivia, S.IP., M.Int. Rel

Bibliography : 17 Books, 13 Journals, 2 Thesis, 14 Reports, 35 Website

Jurusan Hubungan Internasional`
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This study analyzes Indonesia's interest in Bilateral Currency Swap Arrangement (BCSA) cooperation with South Korea. The signing of the BCSA is an implementation of the agreement between Indonesia and South Korea to conduct bilateral swap in 2013. In general, swap transactions are expected to protect the central bank or international economic activities from the risk of currency fluctuations. For Indonesia, transactions with local currencies can have a good impact, because they can reduce dependence on the US Dollar. Bank Indonesia signed the first BCSA agreement on 06 March 2014 with a validity period of 3 years. This cooperation has also been extended 2 times, namely in 2017 and 2020. This cooperation is expected to ensure the settlement of trade transactions in local currency between the two countries, even in the event of a global crisis or uncertainty.

This research uses qualitative methods, with data collection techniques through literature studies sourced from books, journals, articles, and websites. This research uses the perspective of liberalism and the theory of international cooperation.

The result of this paper is Indonesia's interest in BCSA, one of which is for the settlement of trade transactions and also to support the financial market deepening program, all of which can refer to economic resilience and stability. Bank Indonesia also seeks to maximize the implementation of the BCSA agreement by issuing PBI number 18/7/PBI/2016 and also PBI number 24/2/PBI/2022 which contains transaction implementation to sanctions during transaction implementation which are expected to reduce the use of US dollars, and can maintain economic stability and currency stability.

Keywords: *Currency swap, exchange rate, financial stability, international cooperation.*

PENDAHULUAN

BCSA merupakan kerja sama pertukaran (*swap*) mata uang lokal dari kedua negara yang terlibat dalam perjanjian tersebut untuk mendukung perdagangan dan investasi antara kedua negara dan tujuan lain yang disepakati kedua belah pihak.¹

Semenjak adanya krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2007, bank-bank sentral yang ada di dunia membuat sejumlah perjanjian pertukaran mata uang satu sama lain. Perjanjian tersebut memungkinkan bank sentral yang ada di suatu negara untuk menukar mata uang dengan jumlah tertentu ke mata uang asing.² Bank sentral penerima kemudian dapat meminjamkan mata uang asing ke bank domestiknya dengan syarat dan risikonya sendiri.

Selama krisis, bank sangat enggan untuk saling memberi pinjaman karena takut kondisi keuangan *counterparty* yang sebenarnya. Hal ini menaikkan biaya pinjaman karena pemberi pinjaman menuntut suku bunga yang lebih tinggi untuk mengimbangi meningkatnya risiko pihak lawan. Untuk mengatasi masalah pembiayaan mata uang asing, bank sentral di negara maju sepakat untuk menawarkan jalur *swap* satu sama lain.

Adanya penandatanganan perjanjian BCSA ini adalah implementasi dari kesepakatan antara Indonesia dengan Korea Selatan untuk melakukan *bilateral*

swap pada 12 Oktober 2013 lalu.³ Perjanjian BCSA antara Indonesia dengan Korea Selatan ini menggunakan mata uang rupiah dan juga korean won. Jadi, Korea Selatan dapat melakukan pertukaran ke mata uang rupiah senilai Rp 115 triliun. Sedangkan Indonesia bisa melakukan *swap* ke mata uang korean won senilai 10,7 triliun won.

Bank Indonesia mencatat total impor dari Korea pada tahun 2013 mencapai sekitar US\$ 11,6 miliar, akan tetapi yang memakai korean won sekitar US\$ 5,9 juta. Mayoritasnya menggunakan *hard currency* seperti dolar AS. Oleh sebab itu Bank Indonesia giat untuk mendorong transaksi dalam korean won. Hal ini juga dilakukan agar dapat mengurangi ketergantungan terhadap mata uang dolar AS.

Bank Indonesia menekan kesepakatan BCSA dengan bank sentral Korea Selatan pada tanggal 6 Maret 2014. Perjanjian tersebut memungkinkan terjadinya *swap* mata uang lokal kedua bank sentral senilai 10,7 triliun won atau setara Rp 115 triliun dan perjanjian tersebut berlaku efektif selama tiga tahun yang dapat diperpanjang kembali atas kesepakatan kedua bank yang bersangkutan yakni, Bank Indonesia dan Bank of Korea. Salah satu alasan menekan kesepakatan tersebut adalah karena perusahaan Indonesia pada 2013 lalu, mengalami kerugian pada nilai tukar karena terlalu sering bertransaksi menggunakan dolar.⁴

¹ Mengetahui Lebih Jauh Bilateral Swap Arrangement (BSA) Jepang – Indonesia, diakses melalui <https://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Documents/Indonesia-Perpanjangan-Kerjasama-Swap-Bilateral-dengan-Jepang.pdf>, pada 28 Juni 2020.

² Central Bank Currency Swaps Tracker, diakses melalui <https://www.cfr.org/article/central-bank-currency-swaps-tracker>, pada 11 Agustus 2020.

³ Ibid.

⁴ Dolar Kian Perkasa, BI Siap Jalankan Bilateral Swap Agreement, diakses melalui <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150824200700-78-74194/dolar-kian-perkasa-bi-siap-jalankan-bilateral-swap-agreement>.

Akibat dari melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Membuat masyarakat dan pelaku usaha terbiasa menggunakan dolar AS untuk transaksi yang sebenarnya bisa dilakukan dalam rupiah.⁵ Salah satu contoh sederhana misalnya di bidang pariwisata, kita bisa menemui dengan mudah di Bali pembayaran hotel dilakukan dalam dolar AS. Contoh lainnya di Batam dan juga Bintan yang berdekatan dengan Singapura, wisatawan asing sering bertransaksi dalam dolar Singapura dan dolar AS.

Sebagaimana tujuan dari Bank Indonesia yakni untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah, PBI Kewajiban Penggunaan Rupiah mulai diberlakukan pada 1 Juli 2015. Setelah hampir setahun berjalan, peraturan tersebut berhasil membawa dampak seperti yang diharapkan. Walaupun telah menuai hasil positif, Bank Indonesia masih memperkuat berbagai infrastruktur untuk mengurangi ketergantungan terhadap dolar AS. Salah satunya perjanjian bilateral nilai tukar mata uang (BCSA).

KERANGKA TEORI

a. Perspektif Liberalisme

Liberalisme berpendapat bahwa negara dituntut untuk memainkan peran yang luas dan tak terbatas. Ada beberapa hal yang tidak terjangkau oleh negara. Kaum liberal percaya bahwa demi memenuhi kepentingan nasionalnya sendiri setiap bangsa harus bersikap terbuka dan kooperatif dalam hubungan ekonomi dengan negara lain. Pada dasarnya, pengejaran kepentingan sendiri

dalam suatu system ekonomi, nasional maupun internasional, yang bebas dan kompetitif bisa menghasilkan keuntungan maksimum bagi sebagian besar pelaku dalam sistem itu.

Salah satu pemikir liberalis tradisional adalah Adam Smith yang berpendapat bahwa pelaku-pelaku bisnis, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri memainkan peranan penting terhadap jalannya perekonomian global.⁶ Negara merupakan perantara warga negara dengan mengizinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dan menggapai kebahagiaannya tanpa campur tangan yang berlebihan dari orang lain. Negara memiliki peranan yang cukup penting setelah individu dalam mengambil keputusan.

b. Tingkat Analisis Negara Bangsa

Tingkat analisa ini mempunyai bahwa negara adalah aktor dominan dan paling kuat dalam peraturan interaksi dipentas dunia. Negara relatif bebas untuk menentukan kebijakan apa yang harus diikuti, meskipun setiap negara harus berhubungan dengan realitas sistem dunia. Namun, pada hakikatnya negara kecil dan paling lemah sekalipun adalah aktor yang mengendalikan sistem internasional. Asumsi ditingkat ini adalah semua pembuat keputusan, dimana pun berada, pada dasarnya berperilaku sama apabila menghadapi situasi yang sama. Memahami hubungan internasional diperlukan pengkajian mengenai proses tentang hubungan internasional, terutama politik luar negeri suatu negara. Tingkat

⁵ Setelah Wajib Rupiah, diakses melalui <https://mediaindonesia.com/ekonomi/81897/setelah-wajib-rupiah>.

⁶ Robert Gilpin, *The Political Economy of International Relations*, (Princeton: Princeton University Press 1987).

analisa ini melihat negara-bangsa sebagai unit yang utuh.⁷

c. Teori Kerja Sama Internasional

Fokus dari teori hubungan internasional adalah untuk mempelajari tentang penyebab konflik dan juga kondisi yang menciptakan terjalinnya kerja sama. Kerja sama internasional terbentuk karena adanya kehidupan internasional yang meliputi berbagai macam bidang seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, pertahanan dan juga keamanan.

Dalam mewujudkan pola interaksi dalam hubungan internasional maka dilakukan sebuah bentuk kerja sama internasional. Kerja sama internasional merupakan salah satu ruang lingkup dari hubungan internasional yang memiliki makna sebagai suatu keharusan yang wajib dilakukan oleh setiap negara untuk menjamin keberlangsungan hidup dalam forum internasional.

Menurut K.J Holsti, kerja sama internasional dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus.
2. Pandangan atau harapan dari suatu dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya akan membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.
3. Persetujuan atau masalah-masalah tertentu antara dua

negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan.

4. Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi di masa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan.
5. Transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan negara.

Adanya hubungan dan kerja sama internasional karena keadaan dan kebutuhan masing-masing negara yang berbeda, sedangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki pun juga tidak sama.⁸ Hal tersebut membuat suatu negara memerlukan kemampuan juga kebutuhannya yang ada di negara lainnya. Kerja sama internasional akan menjadi sangat penting sehingga patut dipelihara dan diadakan suatu pengaturan agar berjalan dengan tertib dan manfaatnya dapat dimaksimalkan agar tumbuh rasa persahabatan dan saling pengertian antar negara satu dengan negara lainnya.

BCSA antara Indonesia dan Korea Selatan melalui Bank Indonesia dan *Bank of Korea* merupakan kerja sama *swap* mata uang lokal yang dapat digunakan untuk tujuan yang telah disepakati oleh kedua negara. Menurut Bank Indonesia (BI) perjanjian Bilateral Currency Swap Arrangement (BCSA) RI-Korea Selatan dapat mengurangi risiko penggunaan valuta asing (valas) lain di kalangan pengusaha kedua negara karena mereka menggunakan rupiah dan won.

Pelaksanaan kerja sama internasional permasalahannya tidak hanya terletak pada identifikasi sasaran-

⁷ Mochtar Masoed, Ilmu Hubungan internasional: Disiplin dan Metodologi (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm 41.

⁸ Zulkifli, Kerjasama Ekonomi Internasional Sebagai Solusi Pengelolaan Kawasan Perbatasan Negara (Studi Kasus Indonesia), Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol.3 No.2 Juli 2014.

sasaran bersama dan metode untuk mencapainya, akan tetapi terletak pada pencapaian sasaran tersebut. Kerja sama akan diusahakan bila manfaat yang didapat diperkirakan akan lebih besar dari pada konsekuensi yang ditanggung. Sesuai dengan tujuannya kerja sama internasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Karena hubungan kerja sama internasional dapat mempercepat proses peningkatan kesejahteraan dan penyelesaian diantara dua atau lebih negara yang bersangkutan tersebut.

Salah satu tujuan dari kerja sama BCSA ini dilakukan adalah untuk mendorong perdagangan bilateral dan juga untuk memperkuat kerja sama keuangan bagi pengembangan ekonomi kedua negara. Terjalannya kerja sama antara Indonesia dan Korea ini pun dilatarbelakangi adanya hubungan ekonomi yang sudah terjalin sebelumnya dan juga merupakan bagian dari program pendalaman pasar keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik *document analysis*, dimana dalam memperoleh data penelitian, peneliti memperolehnya dari buku, jurnal, artikel, serta penggunaan sumber data dari internet maupun sumber data lainnya.

Analisis dokumen adalah prosedur sistematis untuk meninjau atau mengevaluasi dokumen – keduanya materi cetak dan elektronik. Seperti metode analisis lainnya dalam penelitian kualitatif, analisis dokumen membutuhkan data untuk diperiksa dan diinterpretasikan untuk memperoleh

makna, memperoleh pemahaman, dan berkembang secara empiris pengetahuan.⁹

Hubungan Ekonomi Indonesia dan Korea Selatan

Perdagangan internasional mempunyai pengaruh penting bagi suatu negara. Melalui perdagangan internasional, didapat banyak manfaat. Perdagangan timbul akibat dari salah satu ataupun kedua belah pihak melihat adanya manfaat atau keuntungan yang diperoleh dari perdagangan tersebut. Perdagangan internasional juga merupakan salah satu kontribusi untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi demi meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran, karena perdagangan internasional mendorong produktivitas, juga memperluas pasar.

Korea merupakan salah satu investor terbesar di Indonesia dan mitra dagang ke-7 bagi Indonesia. Total investasi Korea di Indonesia pada 2016 tercatat USD 1,06 miliar. Sementara itu, total perdagangan Indonesia-Korea sebesar USD 13,68 miliar pada 2016 atau menurun 15,79 persen dibandingkan tahun 2015.

Nilai ekspor Indonesia ke Korea sebesar USD 7 miliar pada 2016 atau menurun 17,53 persen dalam lima tahun terakhir. Sedangkan pada Januari-April 2017, ekspor Indonesia ke Korea senilai USD 2,64 miliar atau meningkat 14,09 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.¹⁰ Adapun komoditas

⁹ Glen Bowen, Document Analysis as a Qualitative Research Method, *Qualitative Research Journal*, vol. 9, no. 2, 2009, hlm. 28.

¹⁰ Indonesia Tingkatkan Peluang Ekspor ke Korea Selatan, diakses melalui <https://bisnis.tempo.co/read/891204/indonesia-tingkatkan-peluang-ekspor-ke-korea-selatan>.

ekspor utama Indonesia ke Korea antara lain batu bara, briket, ovoid dan padatan serupa, bahan manufaktur dari batu bara, bijih tembaga dan konsentrat, karet alam, kayu lapis, panel veneer, bubur kertas, soda, dan beberapa barang manufaktur lainnya.

Sejarah Currency Swap

Pertukaran mata uang paling awal antara bank sentral berasal dari era *Bretton Woods* ketika, pada 28 Februari 1962, *Federal Reserve* AS dan Bank Sentral Prancis menandatangani perjanjian pertukaran mata uang yang mulai berlaku pada 1 Maret, karena AS mendesak negara-negara Eropa untuk campur tangan di pasar valuta asing untuk menjaga stabilitas nilai tukar USD. Dengan perjanjian ini, Bank Sentral Prancis mengkreditkan 500 juta Franc ke rekening *Federal Reserve* AS, sementara *Federal Reserve* mengkreditkan US \$ 50 juta ke rekening Bank Sentral Prancis. *Swap* ini awalnya jangka pendek hanya berlaku selama tiga bulan. Namun, dengan memburuknya krisis USD, AS memperluas skala transaksi *swap*-nya untuk memasukkan Austria, Belgia, Inggris, Jerman, Italia, Belanda, Swiss, Kanada dan beberapa negara lainnya, dengan jumlah kredit total *swap* sebesar \$ 900 juta pada tahun 1963.¹¹ Bahkan setelah pengumuman AS untuk meninggalkan hubungan USD-Gold pada bulan Agustus 1971, jumlah pertukaran mata uang antara AS dan negara-negara Eropa terus meningkat.

Setelah runtuhnya sistem *Bretton Woods*, pertukaran asing yang kuat banyak terjadi dan dibutuhkan oleh

sebagian besar negara untuk menstabilkan pasar domestik mereka dalam krisis keuangan yang bertahan lama. Meskipun IMF masih mempertahankan kewajibannya untuk memperpanjang kredit jangka pendek kepada negara-negara yang membutuhkan, itu hampir tidak dapat memenuhi tuntutan yang ada. Pertukaran mata uang bank sentral dengan demikian menjadi pendekatan baru untuk menghadapi guncangan pasar, dengan dana *swap* dimasukkan ke dalam cadangan devisa siaga. Sebagai ukuran intervensi pasar yang muncul, skala dan jangka waktu *swap* mata uang biasanya terbatas.

Selain bertujuan untuk mengkompensasi kekurangan likuiditas mata uang, keuntungan berikut dapat diperoleh dengan penggunaan *swap* secara sistematis:¹²

1. Meminjam dengan Biaya Lebih Rendah
2. Akses ke Pasar Keuangan Baru
3. Lindung Nilai Risiko
4. Alat untuk memperbaiki Ketidakcocokan Kewajiban Aset
5. Penghasilan Tambahan

Kesepakatan Bilateral Currency Swap Arrangement (BCSA) Antara Indonesia dan Korea Selatan

Dalam kapasitasnya menjaga stabilitas sistem keuangan, tidak seluruh cakupan dalam sistem keuangan berada dalam wewenang Bank Indonesia. Di sisi lain, sebagai sebuah sistem, stabilitas keuangan harus dilakukan secara utuh. Oleh karena itu, dalam menjaga stabilitas sistem keuangan secara menyeluruh

¹¹ Xu Mingqi, Central Bank Currency Swaps and Their Implications to the International Financial Reform.

¹² Advantages of swaps, diakses melalui <https://www.mbaknol.com/business-finance/advantages-of-swaps/>.

diperlukan kerangka kerjasama dengan lembaga terkait yaitu pemerintah dan otoritas jasa keuangan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari duplikasi dan gesekan kepentingan dari masing-masing lembaga terkait.

Sebagai upaya reformasi struktural untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai Rupiah, Bank Indonesia memberikan perhatian khusus untuk upaya pendalaman pasar keuangan bersama-sama dengan otoritas keuangan lainnya. Pasar keuangan yang likuid, efisien, dan dalam merupakan sasaran akhir dari pengembangan pasar keuangan.¹³ Kondisi pasar keuangan yang likuid, efisien, dan dalam akan mendukung kestabilan nilai Rupiah, tersedianya berbagai instrumen untuk pengelolaan likuiditas sekaligus pengelolaan risiko, dan terciptanya alternatif sumber pembiayaan pembangunan nasional.

Dalam rangka menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, Bank Indonesia melakukan pengendalian moneter melalui pasar uang baik rupiah maupun valuta asing. Untuk meningkatkan efektivitas kebijakan moneter, makroprudensial, sistem pembayaran dan pengelolaan uang rupiah yang dilakukan oleh Bank Indonesia, diperlukan pendalaman pasar keuangan guna mencapai pasar uang domestik yang efisien, likuid, dan dalam.

Dengan bertransaksi menggunakan mata uang asing, bank memiliki probabilitas untuk terkena risiko nilai tukar. Risiko nilai tukar merupakan risiko yang disebabkan oleh perubahan atau fluktuasi nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Fluktuasi

nilai tukar terjadi karena nilai tukar melakukan penyesuaian terhadap ketidakseimbangan yang terjadi di pasar. Agar bank mampu meminimalisir dampak dari risiko nilai tukar yang ada, bank dapat menggunakan berbagai metode manajemen risiko yang salah satunya ialah dengan transaksi derivatif.¹⁴ Aset yang dimiliki oleh bank dapat mencerminkan kinerja dari bank tersebut. Selain memberikan jaminan bagi rekanan kontrak, jumlah aset yang besar tentu akan membuat bank lebih mudah menyediakan insentif untuk melakukan transaksi derivatif.

Kepentingan Indonesia dalam *Bilateral Currency Swap Arrangement* (BCSA)

Bilateral Currency Swap Agreement (BCSA) merupakan instrumen derivatif dalam sistem keuangan internasional yang dilakukan oleh dua negara, dimana kedua negara tersebut dapat melakukan peminjaman mata uang negara lain dengan negara partner melalui bank sentral masing-masing negara.

Dalam tujuan untuk menjaga stabilitas makro ekonomi dan juga keuangan regional, Pada 06 Maret 2014, Gubernur Bank Indonesia dan Gubernur Bank of Korea menandatangani perjanjian kerja sama *Bilateral Currency Swap Arrangement* (BCSA). Perjanjian ini memungkinkan swap mata uang lokal antara kedua bank sentral senilai KRW10,7 triliun atau Rp115 triliun, atau setara 10 miliar dolar AS. Perjanjian ini berlaku efektif selama tiga tahun dan dapat diperpanjang atas kesepakatan kedua belah pihak.

¹³ Laporan Perekonomian Indonesia 2020, Bab V Akselerasi Pendalaman Pasar Keuangan, hal 96.

¹⁴ Felicia Kartika. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan *Currency Swap* Sebagai Alat Lindung Nilai.

Penyelesaian Transaksi Dagang

Pembayaran transaksi dalam perdagangan internasional dengan menggunakan *local currency* belum terlalu familier, karena penyelesaian transaksi ekspor-impor itu biasanya membutuhkan mata uang dolar AS sebagai mata uang global (*reserve currency*). Namun karena kebijakan yang dibuat oleh Bank Indonesia (BI), sekarang ini transaksi ekspor-impor dengan beberapa negara mitra tidak perlu lagi menggunakan dollar AS namun cukup dengan menyediakan mata uang lokal, yakni rupiah atau mata uang setiap negara yang bermitra.

Bagi Indonesia, pembayaran dengan mata uang lokal memiliki peran yang sangat strategis. Pasalnya, dapat mengurangi depedensi pada dolar AS yang sudah melekat lama pada ekonomi Indonesia. Hal ini karena kebutuhan dolar AS selalu ditutupi dengan investasi portofolio investor asing yang gampang keluar masuk. Akibatnya, ketika investor asing tersebut keluar beramai-ramai dari pasar keuangan domestik, maka nilai tukar rupiah terhadap dolar AS akan bergejolak, yang pada putaran berikutnya dapat menimbulkan krisis keuangan.

Pendalaman Pasar Keuangan Bank Indonesia

Pasar uang adalah bagian dari sistem keuangan yang berhubungan dengan kegiatan perdagangan, pinjam-meminjam, atau pendanaan berjangka pendek sampai dengan 1 (satu) tahun dalam mata uang rupiah dan valuta asing, yang berperan dalam transmisi kebijakan moneter, pencapaian stabilitas sistem keuangan, dan kelancaran sistem pembayaran.

Dalam rangka menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, Bank

Indonesia melakukan pengendalian moneter melalui pasar uang baik rupiah maupun valuta asing. Untuk meningkatkan efektivitas kebijakan moneter, makroprudensial, sistem pembayaran dan pengelolaan uang rupiah yang dilakukan oleh Bank Indonesia, diperlukan pendalaman pasar keuangan guna mencapai pasar uang domestik yang efisien, likuid, dan dalam.

Pasar uang yang efisien, likuid, dan dalam tidak hanya akan mendukung efektivitas kebijakan moneter, makroprudensial, sistem pembayaran dan pengelolaan uang rupiah, tapi juga dapat memberikan fleksibilitas bagi Pelaku Pasar dalam rangka pengelolaan dana, baik untuk kegiatan pendanaan, investasi, maupun kegiatan ekonomi lainnya. Oleh karena itu, Bank Indonesia perlu mempercepat proses pendalaman pasar uang melalui pengaturan, perizinan, pengembangan, dan pengawasan yang komprehensif terhadap berbagai transaksi dan instrumen di Pasar Uang.

Pengaturan pasar uang juga dilakukan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan mengenai perbendaharaan negara terkait penggunaan instrumen Surat Utang Negara sebagai instrumen moneter melalui operasi moneter yang dilakukan antara lain dengan transaksi *repurchase agreement* (repo). Pengaturan Pasar Uang dimaksudkan untuk memberikan landasan hukum sehingga dapat menjadi pedoman dan memberikan kepastian hukum bagi Pelaku Pasar dalam bertransaksi di Pasar Uang.

Sebagai upaya reformasi struktural untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai Rupiah, Bank Indonesia memberikan perhatian khusus untuk upaya pendalaman pasar keuangan bersama-sama dengan otoritas keuangan

lainnya. Pasar keuangan yang likuid, efisien, dan dalam merupakan sasaran akhir dari pengembangan pasar keuangan. Kondisi pasar keuangan yang likuid, efisien, dan dalam akan mendukung kestabilan nilai Rupiah, tersedianya berbagai instrumen untuk pengelolaan likuiditas sekaligus pengelolaan risiko, dan terciptanya alternatif sumber pembiayaan pembangunan nasional.

Setelah 3 tahun dari perpanjangan kerja sama pertama, Indonesia melalui Bank Indonesia kembali memperpanjang perjanjian *Bilateral Currency Swap Arrangement (BCSA)* pada tanggal 06 Maret 2017 dan berlaku hingga tahun 2020. Perpanjangan kembali dilakukan oleh Bank Indonesia dan Bank of Korea yang berlaku efektif mulai tanggal 6 Maret 2020 sampai dengan 5 Maret 2023, dengan nilai perjanjian yang sama seperti tahun-tahun sebelumnya yakni senilai KRW10.7 triliun atau Rp115 triliun.

Menjaga Ketahanan Ekonomi

Penggunaan mata uang lokal dalam perdagangan maupun investasi regional diperlukan untuk mengurangi dominasi dolar AS serta memitigasi dampak kebijakan moneter dan keuangan AS. Saat ini memang lebih dari 90 komposisi ekspor kita menggunakan dolar AS. Sementara itu, komposisi impor hanya 78 persen saja yang menggunakan patokan dolar AS.¹⁵ Dengan *local currency settlement* ini akan ada diversifikasi mata uang untuk ekspor dan impor. Dengan adanya mekanisme penggunaan mata uang lokal sebenarnya,

¹⁵ Mengusahakan Multicurrency untuk Stabilitas, diakses melalui <https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/374/mengusahakan-multicurrency-untuk-stabilitas?lang=1>.

kedua negara sangat diuntungkan. Pertama, jika komposisinya membesar maka negara-negara tersebut tidak lagi memiliki ketergantungan pada fluktuasi dolar AS, akibatnya, pasar uang dunia menjadi lebih seimbang.

Keuntungan lainnya dari kerja sama penggunaan mata uang lokal ialah, depresiasi rupiah terhadap mata uang dengan negara yang menjalin kerja sama relatif lebih kecil ketimbang terhadap dolar AS. Artinya, kita bisa lebih mengatur perencanaan keuangan dan memangkas ketidakpastian, juga dapat menghasilkan stabilitas sistem keuangan.

Perpanjangan *Bilateral Currency Swap Arrangement (BCSA)* Antara Indonesia dan Korea Selatan

Menurut Bank Indonesia, penggunaan LCS memberikan manfaat langsung kepada pelaku usaha.¹⁶ Pertama, biaya konversi transaksi dalam valuta asing yang lebih efisien. Kedua, tersedianya alternatif pembiayaan perdagangan dan investasi langsung dalam mata uang lokal. Ketiga, tersedianya diversifikasi eksposur mata uang yang digunakan dalam penyelesaian transaksi di luar negeri. Keempat, tersedianya alternatif instrumen lindung nilai dalam mata uang lokal.

Bank Indonesia (BI) menyempurnakan ketentuan transaksi Bank dengan Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 24/2/PBI/2022 tentang Transaksi Bank dengan Bank Indonesia untuk Mendukung Penyelesaian Transaksi Menggunakan Mata Uang Lokal Negara Mitra. Penyempurnaan ketentuan ini

¹⁶ Budget Issue Brief Ekonomi & Keuangan Vol 1, Ed 17, September 2021 hal 1.

dilakukan dalam rangka mendukung ketersediaan likuiditas valuta asing guna penyelesaian transaksi dengan menggunakan mata uang lokal negara mitra, sebagai upaya mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan valuta asing tertentu. Penyempurnaan ketentuan ini mengatur antara lain persyaratan dan tata cara transaksi Bank dengan Bank Indonesia, *underlying* transaksi dan surat berharga dalam transaksi Bank dengan Bank Indonesia, dan kewajiban yang harus dipenuhi Bank dalam melakukan transaksi dengan Bank Indonesia.

Implementasi kerja sama *local currency* ini merupakan salah satu upaya berkelanjutan oleh Bank Indonesia untuk mendorong penggunaan mata uang lokal yang lebih luas dalam penyelesaian transaksi perdagangan dan investasi langsung dengan berbagai negara mitra.

Kerja sama BCSA melalui Bank Indonesia dan Bank of Korea memungkinkan swap mata uang lokal antara kedua bank sentral. Sebagaimana perjanjian sebelumnya, tujuan kerja sama BCSA ini untuk mendorong perdagangan bilateral dan memperkuat kerja sama keuangan yang bermanfaat bagi pengembangan ekonomi kedua negara.¹⁷ Secara khusus juga kerja sama antara Indonesia dan Korea Selatan ini juga akan menjamin penyelesaian transaksi perdagangan dalam mata uang lokal antara kedua negara sekalipun dalam kondisi krisis, guna mendukung stabilitas keuangan regional.

¹⁷ Siaran Pers Bank Indonesia, Bank Indonesia dan Bank of Korea Perpanjang Kerja Sama Swap Bilateral dalam Mata Uang Lokal.

KESIMPULAN

Bilateral Currency Swap Agreement (BCSA) merupakan instrumen derivatif dalam sistem keuangan internasional yang dilakukan oleh dua negara, dimana kedua negara tersebut dapat melakukan peminjaman mata uang negara lain dengan negara partner melalui bank sentral masing-masing negara. BCSA adalah salah satu *Local Currency* yang dilakukan untuk mengurangi ketergantungan terhadap dolar AS.

Agar penggunaan mata uang lokal rupiah lebih luas, khususnya dengan negara mitra dagang, Indonesia perlu meningkatkan ekspor produk manufaktur dengan nilai tambah tinggi agar memiliki *market share* yang lebih besar dalam perdagangan global. Dengan demikian, peran Indonesia terhadap perdagangan dunia akan lebih besar dan memiliki posisi *bargaining power* yang lebih.

Penandatanganan kerja sama *Bilateral Currency Swap Arrangement* (BCSA) sangat diperlukan. Bank Indonesia juga mendukung perjanjian BCSA dengan menerbitkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/07/PBI/2016 tentang transaksi bank kenapa Bank Indonesia dalam rangka *Bilateral Currency Swap Arrangement* dan juga menyempurnakan pemaksimalan kerja sama dalam mata uang lokal negara mitra dengan menerbitkan PBI Nomor 24/2/PBI/2022. Peraturan-peraturan tersebut dibuat sebagai langkah untuk memperjelas arah kerja sama antara Bank Indonesia dengan bank mitra yang memiliki perjanjian BCSA dengan Indonesia. Yang mana PBI tersebut berisikan tentang prinsip dasar, pengajuan transaksi, penyelesaian transaksi, penghentian transaksi, dan juga sanksi. Melalui BCSA juga Bank Indonesia berharap dapat menyelesaikan transaksi

perdagangan yang ada dan juga dapat melakukan investasi langsung agar dapat menjaga kestabilan ekonomi.

Kesepakatan *Bilateral Currency Swap Arrangement* (BCSA) masih menghadapi sejumlah kendala dan tantangan. Manfaat stabilisasi nilai tukar masih belum cukup signifikan disebabkan, dimana sebagian besar eksportir masih menggunakan barang impor dari negara lain yang masih membutuhkan dolar AS. Selain itu, penggunaan mata uang rupiah berisiko memiliki daya tarik lebih kecil. Perlu penguatan bersama negara mitra BCSA agar cakupan transaksi lebih luas dan peningkatan ekspor produk manufaktur agar Indonesia memiliki peran besar dalam perdagangan dunia.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Gilpin, Robert. *The Political Economy of International Relations*, (Princeton: Princeton University Press 1987).

Masoed, Mochtar. *Ilmu Hubungan internasional: Disiplin dan Metodologi* (Jakarta: LP3ES, 1990).

Mingqi, Xu *Central Bank Currency Swaps and Their Implications to the International Financial Reform*.

JURNAL

Bowen, Glen. *Document Analysis as a Qualitative Research Method*, *Qualitative Research Journal*, vol. 9, no. 2, 2009.

Zulkifli, *Kerjasama Ekonomi Internasional Sebagai Solusi Pengelolaan Kawasan Perbatasan Negara (Studi Kasus Indonesia)*, *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* Vol.3 No.2 Juli 2014.

SKRIPSI

Felicia Kartika. *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan Currency Swap Sebagai Alat Lindung Nilai*.

WEBSITE

Advantages of swaps, diakses melalui <https://www.mbaknol.com/business-finance/advantages-of-swaps/>.

Central Bank Currency Swaps Tracker, diakses melalui <https://www.cfr.org/article/central-bank-currency-swaps-tracker>.

Dolar Kian Perkasa, BI Siap Jalankan Bilateral Swap Agreement, diakses melalui <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150824200700-78-74194/dolar-kian-perkasa-bi-siap-jalankan-bilateral-swap-agreement>.

Indonesia Tingkatkan Peluang Ekspor ke Korea Selatan, diakses melalui <https://bisnis.tempo.co/read/891204/indonesia-tingkatkan-peluang-ekspor-ke-korea-selatan>.

Mengusahakan Multicurrency untuk Stabilitas, diakses melalui <https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/374/mengusahakan-multicurrency-untuk-stabilitas?lang=1>. *Mengenal Lebih Jauh Bilateral Swap Arrangement (BSA) Jepang – Indonesia*, diakses melalui <https://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Documents/Indonesia-Perpanjang-Kerjasama-Swap-Bilateral-dengan-Jepang.pdf>.

Setelah Wajib Rupiah, diakses melalui <https://mediaindonesia.com/ekonomi/81897/setelah-wajib-rupiah>.

LAPORAN

Budget Issue Brief Ekonomi & Keuangan
Vol 1, Ed 17, September 2021.

Laporan Perekonomian Indonesia 2020,
Bab V Akselerasi Pendalaman
Pasar Keuangan.

Siaran Pers Bank Indonesia, Bank
Indonesia dan Bank of Korea
Perpanjang Kerja Sama Swap
Bilateral dalam Mata Uang Lokal.